

Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Pendidikan Yakesma Kota Sorong

Ika Nurhaliza Fatmalasari^{1,*}, Fardan Abdillah M²
Intitut Agama Islam Negeri Sorong^{1,2}
ikanurhaliza31@gmail.com, fardhan289@gmail.com
Koresponden*

Diterima : 2024-10-02

Direvisi : 2024-10-23

Disetujui : 2024-11-09

Abstrack

Poverty is problematic, therefore zakat is present as an instrument for the economic development of the people that can eradicate poverty. With the problems that occur in Indonesia, namely the welfare gap, the government has formed an institution for distributing funds according to Islamic law in Indonesia, namely the Zakat Amil Institution and the Zakat Amil Agency. The existence of an education program to distribute zakat funds for welfare at the Sorong City Yakesma institution is expected to be able to provide a real contribution to the welfare of its mustahik, especially in the need for educational financing. The purpose of this study is to determine the effect of the zakat fund distribution variable (X) on the welfare of mustahik (X) through the Sorong City Yakesma education program (M). The research method is quantitative, data collection techniques are observation, questionnaires and documentation. Hypothesis testing uses the t-test and F-test using SPSS tools. The results of the study indicate that the variables of the Distribution of Zakat Funds on the welfare of mustahik and zakat funds on education programs have a positive and significant effect. The Education Program on the welfare of mustahik has a negative effect and partially has a significant effect. Meanwhile, the Distribution of Zakat Funds to the Welfare of Mustahik through the Education Program proves that the education program is not able to mediate the relationship between the influence of the distribution of zakat funds and the welfare of mustahik.

Keywords : *Distribution of Zakat Funds, Musahik Welfare, Education Programs*

Abstrak

Kemiskinan merupakan probelmatik, untuk itu zakat hadir sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat yang dapat mengentaskan kemiskinan. Dengan permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu kesenjangan kesejahteraan, maka pemerintah membentuk lembaga penyaluran dana secara syariat islam di Indonesia yaitu Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat. Adanya program pendidikan untuk mendistribusikan dana zakat terhadap kesejahteraan pada lembaga yakesma Kota Sorong diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan para mustahiknya, terutama pada kebutuhan pembiayaan pendidikan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh dari variabel pendistribusian dana zakat (X) terhadap kesejahteraan mustahik (X) melalui program pendidikan (M) yakesma Kota Sorong. Metode penelitian adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data observasi, kuisisioner dan dokumentasi. pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F dengan menggunakan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendistribusian Dana zakat terhadap kesejahteraan mustahik dan dana zakat terhadap program pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Program Pendidikan terhadap kesejahteraan mustahik berpengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan. Sedangkan Penditribusian Dana Zakat terhadap Kesejahteraan Mustahik melalui Program Pendidikan tersebut membuktikan bahwa program pendidikan

tidak mampu memediasi hubungan pengaruh pendistribusian dana zakat terhadap kesejahteraan mustahik.

Kata Kunci : Pendistribusian Dana Zakat, Kesejahteraan Musahik, Program Pendidikan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan problematika yang dialami oleh seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Ditengah problematika tersebut zakat hadir sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat yang dapat mengentaskan kemiskinan. Pengelolaan zakat yang baik mulai dari pengumpulan, pendistribusian, hingga pendayagunaan dana zakat diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ada apabila dalam suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak mengalami kekurangan sandang, pangan, dan papan serta memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan. Dengan permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu kesenjangan kesejahteraan, maka pemerintah membentuk lembaga penyaluran dana secara syariah islam di Indonesia LAZ (Lembaga Amil Zakat) merupakan pengelola zakat resmi yang didirikan atas usulan dari masyarakat atau lembaga non pemerintah yang memiliki tugas dan wewenang menolong atau membantu mengurus, mengendalikan, mengatur, mengalokasi, dan mendayagunakan zakat agar terealisasi pada para mustahik secara rata dan adil agar bisa mengentaskan kemiskinan. Sedangkan BAZ (Badan Amil Zakat) yang dibentuk oleh pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat kepada Presiden melalui Menteri Agama. BAZNAS melakukan upaya pengumpulan pendistribusian, pendayagunaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelola zakat, dengan adanya kedua lembaga tersebut diharapkan mampu mendistribusikan dana zakat secara tepat agar permasalahan kesejahteraan dapat teratasi dengan baik.

Menurut Tharir Abdul Muhsin Sulaiman distribusi adalah pembagian hasil penduduk kepada individu-individu, atau pembagian kekayaan nasional kepada setiap warga masyarakat, atau pembagian pemasukan penduduk untuk setiap orang dari faktor-faktor produksi(Sukaimi, 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Distribusi merujuk pada proses pembagian dan pengiriman barang-barang kepada sejumlah individu atau lokasi yang berbeda secara merata atau sesuai kebutuhan(Gunawan et al., 2024). Pendistribusian menurut etimologi adalah pembagian atau penyaluran. Sedangkan menurut terminologi, pendistribusian adalah penyaluran atau pembagian kepada orang banyak atau kebeberapa tempat. Jadi, pendistribusian dana zakat adalah penyaluran atau pembagian zakat kepada orang yang berhak menerima (mustahik) baik secara konsumtif maupun produktif dengan tujuan pendistribusian dana zakat dimanfaatkan masyarakat yang dapat berpengaruh untuk kesejahteraan hidupnya. Maka para pendapat dari maksud distribusi diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah pembagian pendapatan di antara berbagai kelas dalam masyarakat.

Kesejahteraan dalam kamus bahasa Indoensia memiliki kata dasar sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur, selamat, (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata kesejahteraan sendiri adalah hal atau keadaan sejahtera,

keamanan, keselamatan, kentrampilan, kesenangan hidup dan sebagainya. Sedangkan dalam kesejahteraan sosial merupakan kondisi sejahtera di mana terpenuhinya sandang, papan, pangan, pendidikan serta perawatan kesehatan. Jadi, permasalahan mengenai kesejahteraan merupakan hal yang penting untuk ditemukan solusinya demi keberlangsungan hidup manusia. Begitupula kesejahteraan dalam mendapatkan pendidikan bagi setiap orang tanpa mengenal status sosial karena pendidikan merupakan langkah awal bagi kita untuk mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Kesejahteraan dalam kamus bahasa Indonesia memiliki kata dasar sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur, selamat, (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata kesejahteraan sendiri adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, kentrampilan, kesenangan hidup dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, n.d.)). Sedangkan dalam kesejahteraan sosial merupakan kondisi sejahtera di mana terpenuhinya sandang, papan, pangan, pendidikan serta perawatan kesehatan (Sasadhara, 2019) Jadi, permasalahan mengenai kesejahteraan merupakan hal yang penting untuk ditemukan solusinya demi keberlangsungan hidup manusia. Begitupula kesejahteraan dalam mendapatkan pendidikan bagi setiap orang tanpa mengenal status sosial karena pendidikan merupakan langkah awal bagi kita untuk mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina, dalam penelitiannya penyaluran dana zakat dalam bentuk penyaluran konsumtif, tentu mustahik merasa terbantu karena zakat yang diterima dapat meringankan kesulitan mustahik dalam kehidupan sehari-hari dan mereka terbantu pada saat penerimaan dana zakat karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mustahik pada saat itu. Dengan menyimpulkan hasil uji penelitian yang dilakukan pengaruh penyaluran dana zakat dengan kesejahteraan mustahik adalah sebesar 34,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini (Herlina, 2022).

Adanya organisasi pengelola zakat yang bisa memanfaatkan zakat mulai dari menghimpun, mengelola, mendistribusikan, sampai melakukan pengawasan agar dapat didistribusikan dengan cara efektif dan tepat sasaran. Seperti YAKESMA diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan para mustahiknya, terutama pada kebutuhan pembiayaan pendidikan. Maka, lembaga zakat harus terus berupaya untuk memberikan kebutuhan kepada mustahik untuk kesejahteraan. Penyaluran zakat terhadap mustahik disalurkan secara langsung. Lembaga zakat yang amanah, dan bertanggung jawab sehingga penyaluran zakat yang diterima dari muzaki dapat di manfaatkan secara baik oleh mustahik.

Program Pendidikan merupakan salah satu program pendistribusian dana zakat sebagai empati di YAKESMA, yang memfokuskan pada bantuan pendidikan kepada pelajar dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan. Program pendidikan merupakan salah satu program yang pendistribusian dana zakat secara konsumtif kreatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak mustahik yang mendapatkan bantuan biaya pendidikan dari pendistribusian zakat maka akan semakin banyak mustahik yang sejahtera dalam hal pendidikannya, penelitian ini dilakukan untuk melihat pendistribusian dana zakat melalui produk pendidikan ini merupakan variabel yang baru untuk diteliti sehingga

diharapkan penelitian ini dapat memberikan pembaharuan mengenai pendistribusian dana zakat bagi lembaga zakat maupun akademisi. Dalam penelitian ini, penelitian menemukan permasalahan terjadi di YAKESMA Kota Sorong berdasarkan data-data penerima zakat dengan program pendidikan dalam kurun waktu 2021-2023 yang diberikan.

Sejak tahun 2021 mustahik penerima zakat untuk program pendidikan adalah sejumlah 17 orang, tahun 2022 mustahik penetima zakat untuk program pendidikan sebanyak 27 orang, dan tahun 2023 mustahik penerima zakat untuk program pendidikan adalah sejumlah 14, apabila ditarik kurvanya maka terjadi kenaikan pada tahun 2022 dan penurunan pada tahun 2023 mustahik yang menerima zakat untuk program pendidikan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena mustahik penerima zakat untuk program tersebut dari tahun ke tahun ada beberapa orang yang sama tanpa pembaharuan pendistribusian kepada mustahik yang lain. Karena dari Lembaga Amil Zakat Yakesma memberikan bantuan dana zakat pada program pendidikan dengan orang yang sama untuk memfokuskan kepada mustahik yang ingin menyelesaikan pendidikannya dengan tujuan mencapai kesejahteraan mustahik tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang diukur dengan melakukan teknik statistik.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh sektor instrumen. Sedangkan validasi adalah kemampuan suatu alat ukur yang mengukur sasaran alat ukurnya(Jannah et al., 2021). Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji dalam melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur, selain itu juga uji validitas ini juga mengukur sah atau tidak sahnya pertanyaan dan pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Untuk mengukur validitas setiap faktor tertentu dengan skor total. Dimana pengujian validitas ini dilakukan pada tiap butir kuesioner dengan skor total (jumlah tiap skor kuesioner), kriteria pengujian Uji Validitas adalah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

Reliabilitas berasal dari terjemahan kata reliability, rely yang artinya percaya, dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Anwar mengartikan reliabilitas berhubungan dengan akurat instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek.

Pada dasarnya uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji realibilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan tingkat taraf signifikan yang digunakan yaitu >0.5 .(Darma, 2021).

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan pada serangkaian data, untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Iba & Wardhana, 2024). Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal
- b. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal (Rahmawati et al., 2020).

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau Kolinieritas Ganda (Multi Collinearity) digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika hubungan linear antara variabel bebas X dalam Model Regresi Ganda adalah kolerasi sempurna, maka variabel-variabel tersebut berkolinieritas ganda sempurna (Perfect multi Collinearity). Untuk pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, begitupun sebaliknya.

Selain dengan mendeteksi multikolinieritas melalui Tolerance, pendeteksian multikolinieritas juga dapat dideteksi melalui nilai Variance Inflation Faktor (VIP) dengan kriteria pengujiannya, yaitu: apabila $VIP < 10,00$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen namun, apabila $VIP > 10,00$ maka terdapat multikolinieritas. Dalam Penelitian ini penulis akan melakukan pengujian multikolinieritas dengan menggunakan metode Tolerance dan VIP.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual ke penghematan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji *Glejser* dan Uji *Scatterplot*.

Uji *Glejser* adalah uji yang digunakan sebagai uji dalam statistika yang lazim, dengan kriteria apabila nilai koefisien parameter nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi. Uji *Scatterplot* adalah uji grafik, yaitu apabila uji scatterplot menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas data dilihat apabila tertata pola penyebaran datanya. Apabila yang menyebar ke segala bidang dan berada di atas maupun bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka data tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas (Safitri et al., 2022). Sehingga dengan demikian pada penelitian ini peneliti akan menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dan uji *scatterplot* dengan menggunakan aplikasi SPSS V.27.

5. Uji Parsial

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018). Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu seluruh variabel faktor berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
6. Uji simultan F

Uji Simultan (F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut:

 - a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu seluruh variabel faktor berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.
 - b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis alternative (H_a) ditolak.
7. Menentukan Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Yang mana nilai koefisien determinan adalah 0 atau 1 dan apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dimana dalam Penelitian ini untuk mencari R^2 (R square) penulis menggunakan bantuan dari program SPSS.
8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Pendistribusian Dana Zakat (X), variabel mediasi Program Pendidikan (Z) terhadap variabel dependen yaitu Kesejahteraan Mustahik (Y), digunakanlah teknik analisis data dengan menggunakan rumus analisis regresi linear berganda. Model ini mengasumsikan bahwasanya ada hubungan satu garis lurus/linear antara variabel Independen dengan variabel Dependen.
9. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali, metode analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung pada variabel intervening. Menurut David Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan sebab akibat (*causal effect*)), yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel. (Ghodang, 2020).

Setelah uji signifikansi persamaan I dan persamaan II yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (dependent), Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total setiap jalur.
10. Uji Sobel

Dalam uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable mediasi yaitu program pendidikan. Menurut Baron dan Kenny dalam Ghazali suatu variabel disebut intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan langkah dikembangkan oleh Sobel (Sobel Test). Uji Sobel untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Dengan cara perhitungan mengalikan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z

dengan cara mengalikan jalur X – Y (a) dengan jalur Y – Z (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c-c')$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa menghubungkan Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah menghubungkan Z.

Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab + \sqrt{(b^2sa^2+a^2sb^2+sa^2sb^2)}$$

Dengan keterangan:

Sab : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

b : Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

sa : Standar eror koefisien a sb : Standar eror koefisien b (Iman Supriadi, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini jumlah responden yang digunakan sebanyak 58 responden, responden tersebut merupakan masyarakat muslim yang berdomisil. Dalam penelitian ini, jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki 39 responden dan perempuan sebanyak 19 responden. Kemudian usia responden yang paling banyak menduduki usia 8-17 tahun sebanyak 37 responden, usia 28-37 sebanyak 2 responden, tingkat pendidikan pada jenjang SMP sebanyak 27 responden, sedangkan dengan jenjang pendidikan yang paling tinggi ialah sebanyak 14 responden.

1. Hasil Uji Validitas

Dalam melaksanakan pengujian data validitas, rhitung dibandingkan dengan r_{tabel} dengan ketentuan degree of freedom $df = n-k$, n (jumlah sampel) dan k adalah (jumlah variabel independen). $Df = 58-2 = 56$, maka di peroleh r_{tabel} 0,258. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel dengan menggunakan SPSS V.27 setiap instrumen pernyataan. Variabel X, Y, Z disimpulkan hasil kuisioner dinyatakan valid dengan dibuktikan dengan r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menegetahui apakah data yang dihasilkan dapat bersifat tanggung atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan membandingkan Cronbach's Alpha dengan tingkat signifikan 0,5.

Berdasarkan hasil uji relibilitas yang diperoleh variabel (X) 0,704, Variabel (Z) 0785 dan variabel (Y) 0,565 bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel lebih besar dari 0,50, maka setiap pernyataan dalam variabel ini telah reliable.

3. Hasil Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorof Sminov hasil perhitungan SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirov* dengan kesejahteraan Mustahik sebagai variabel *dependen* dapat dilihat dengan nilai diatas tingkat 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,208, pendekatan *Monte Carlo*, untuk melihat nilai signifikan dapat dilihat dengan pendekatan *Asymp Sig* 0,200. Hal ini dapat dikatakan nilai variabel berdistribusi normal.

4. Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat variabel bebas (independen) terjadi multikolinearitas atau tidak. Dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dan VIP < 10,00. Berikut hasil hasil uji multikolinearitas

Berdasarkan nilai *tolerance variable* Pendistribusian dana zakat dan program pendidikan sebesar 0,849 lebih besar dari 0,10 atau 0,800 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,250 lebih kecil 10,00 atau 1,177 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi dengan syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan Uji Glejser dan Uji Scatterplot.

Uji Glejser adalah uji statistic dengan pengambilan keputusan apabila probabilitas sig (absolut residual) > 5% atau 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan Scatterplot adalah uji grafik untuk melihat tidak adanya penyebaran data. Adapun hasil dari uji Glejser sebagaimana dalam tabel berikut:

Dari hasil uji persamaan 1 dengan residul Kesejahteraan Mustahik sebagai variabel terikat bahwa nilai signifikan X (Pendistribusian Dana Zakat) Sebesar 0,182 lebih besar dari 0,05 atau 0,182 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Berdasarkan hasil gambar persamaan 1 yang dihasilkan, diketahui bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, karena pada gambar tersebut tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas, di bawah dan disekitar angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Dari hasil uji persamaan 2 dengan residul Kesejahteraan Mustahik sebagai variabel terikat bahwa nilai signifikan X (Pendistribusian Dana Zakat) Sebesar 0,182 lebih besar dari 0,05 atau 0,121 > 0,05, dan nilai signifikan variabel mediasi yaitu Program Pendidikan (Z) sebesar 0,328 yang lebih besar dari 0,05 atau 0,328 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X, Y, dan Z tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Berdasarkan hasil gambar persamaan 2 diketahui bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, karena pada gambar tersebut tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas, di bawah dan disekitar angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji pasial (t) digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel dependen.

$$t_{tabel} = t (\alpha/2 ; n-k) = t (0.05/2 : 58-2) = t (0.025 : 56) = 2.003$$

Dari hasil pengujian persamaan 1 pada variabel Pendistribusian Dana Zakat (X) terhadap variabel Program Pendidikan (Z), nilai t_{hitung} 4,263 > t_{tabel} 2.003, berpengaruh

signifikan, adapun nilai signifikan variabel Program Pendidikan (Z) $0,000 < 0,05$ maka secara parsial variabel Pendistribusian Dana zakat (X) terhadap Program Pendidikan (Z).

Menandakan pendistribusian yang baik, sehingga bisa program pendidikan yang dilakukan oleh Yakesma Kota Sorong dapat dilihat baik dan program pendidikan memiliki tujuan yang sudah di buat oleh yakesma untuk membantu masyarakat menyelesaikan pendidikan dengan membina masyarakat agar peduli dengan pendidikan hingga pendidikan terselesaikan.

Berdasarkan uji t (Parsial) persamaan 2:

a. Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat (X) terhadap variabel kesejahteraan mustahik (Y)

Nilai $t_{hitung} 3,476 > t_{tabel} 2.003$, berpengaruh positif, adapun nilai signifikan variabel Pendistribusian Dana Zakat $0,001 < 0,05$ maka secara parsial variabel Pendistribusian Dana Zakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2021) dengan judul “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Pada Baitul mal Kabupaten Aceh Tengah), menyatakan dalam penelitiannya bahwa penyaluran dana zakat oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah berpengaruh dalam mendukung kesejahteraan mustahik di Kabupaten Aceh Tengah, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $6,809 > 1,987$. Berdasarkan nilai signifikansi juga dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa penyaluran dana zakat secara konsumtif berpengaruh signifikan dalam mendukung kesejahteraan mustahik di Kabupaten Aceh Tengah (Herlina, 2022).

Selanjutnya dalam penelitian Nela Novyanti (2022) “Pengaruh pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Baznas Kabupaten Bulukumba” pendistribusian zakat produktif memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik pada Baznas Kabupaten Bulukumba. kemampuan dari variabel independen (zakat produktif) dapat menjelaskan variabel dependent (kesejahteraan mustahik) sebesar $0,793$ atau $79,3\%$ kemampuan dari variabel zakat produktif menjelaskan kesejahteraan mustahik ialah sebesar $79,3\%$ (Novyanti, 2022).

b. Pengaruh Program Pendidikan (Z) terhadap variabel kesejahteraan mustahik (Y)

$t_{hitung} -2.667 > t_{tabel} 2.003$, berpengaruh negatif, adapun nilai signifikan $0,010 < 0,05$ maka secara parsial variabel program pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara program pendidikan terhadap kesejahteraan mustahik dalam penelitian ini menandakan program pendidikan yang dijalankan oleh yakesma sudah baik dengan nilai signifikan yang kurang dari $0,05$, walaupun hasil dari t_{hitung} negatif dapat dikatakan program

pendidikan yang jalankan sesuai dengan tujuan yakesma untuk masyarakat yang kurang sejahteraan dengan pendidikannya.

7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat atau biasa disebut dengan uji linear persamaan regresi. Hasil dari uji F dapat diperoleh sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji simultan (F) persamaan 1 yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27, diketahui bahwa nilai F_{hitung} 12,082 > 2.773 F_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga dengan demikian H_a di terima dan H_0 di tolak.
- b. Berdasarkan hasil uji simultan (F) persamaan 2 yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27, diketahui bahwa nilai F_{hitung} 10,256 > 2.773 F_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berarti variabel X dan Z mempengaruhi variabel Y. Sehingga dengan demikian H_a di terima dan H_0 di tolak.

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi ganda (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen ($X_{1,2,3...}$) dengan variabel dependen (Y). Uji R^2 ini bisa dilihat pada model Summary sebagai berikut ini:

- a. Berdasarkan output persamaan 1 di atas bahwa besarnya *Adjust R Square* (R^2) adalah sebesar 0,177. Hal tersebut berarti 17,7% variasi variabel Kesejahteraan Mustahik dapat dijelaskan oleh variabel bebas berupa Pendistribusian Dana Zakat.
- b. Berdasarkan output persamaan 2 di atas bahwa besarnya *Adjust R Square* (R^2) adalah sebesar 0,272. Hal tersebut berarti 27,2% variasi variabel Kesejahteraan Mustahik dapat dijelaskan oleh variabel bebas berupa Pendistribusian Dana Zakat dan variabel mediasi yaitu Program Pendidikan mengalami peningkatan pada perasamaan 2 dan sisanya 72,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil output maka dapat dilihat melalui perolehan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 918.240 + 0,129e$$

Dengan keterangan ;

Y = Kesejahteraan

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel X

X = Pendistribusian Dana Zakat

Analisi Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam program SPSS versi 27 diperoleh hasil regresi linear berganda, output diatas maka dapat dilihat melalui perolehan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a+bX+bZ+e$$

$$Y = 14.412+0,217+0,005$$

Dengan keterangan ;

Y = Kesejahteraan

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel X

X = Pendistribusian Dana Zakat

Z = Program Pendidikan

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa

- Nilai Konstanta 14,142 koefisien artinya bahwa nilai variabel dependen akan bernilai sebagaimana konstanta meskipun variabel independent bernilai nol.
- Nilai koefisien untuk variabel pendistribusian dana zakat (X) sebesar 0,217 yang bertanda positif artinya setiap 1 unit nilai pendistribusian dana zakat (X) akan menambah nilai kesejahteraan (Y) sebesar 0.217, atau dengan kata lain semakin tingginya pendistribusian lembaga Yakesma maka akan semakin tinggi kesejahteraan mustahik Yakesma Kota Sorong.
- Nilai Koefisien regresi variabel program pendidikan (Z) sebesar 0.005 yang bertanda positif artinya bahwa setiap bertambahnya 1 unit nilai program pendidikan (Z) akan menyebabkan bertambahnya kesejahteraan mustahik Yakesma Kota Sorong.

10. Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas (model causal) antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2006: 210). Analisis jalur pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- Pengaruh langsung (Pendistribusian Dana Zakat (X) terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y)). Menurut Ghozali untuk mendapatkan hasil koefisien jalur menggunakan *Standardized Coefficients* regresi. Hasil analisis regresi pengaruh kepribadian terhadap komitmen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Pada hasil uji model jalur pertama dapat diketahui bahwa nilai R^2 (R Square) sebesar 0.177. nilai R^2 ini yang digunakan dalam perhitungan nilai e_1 , $e_1 = \sqrt{1 - R^2}$
Maka:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0.177}$$

$$= \sqrt{0.823}$$

$$= 0.907$$

Berdasarkan hasil di peroleh untu mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = \beta + PX + e_1$

$$Z = 18.240 + 0.421 + 0.907.....(1)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa, nilai *Standardized Coefficients* beta Pendistribusian Zakat sebesar 0.421 dengan sig. 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Pendistribusian Dana Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Mustahik. Nilai koefisien unstandardized beta 0.421 merupakan nilai jalur *path* P1

- b. Pengaruh Tidak Langsung (Pendistribusian Dana Zakat (X) Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y) Melalui Program Pendidikan (Z)). Pada hasil model jalur kedua dapat diketahui bahwa nilai R² (R Square) sebesar 0.219. nilai R² ini yang digunakan dalam perhitungan nilai e₂. Besarnya e₁ = $\sqrt{1 - R^2}$

Maka:

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R^2} \\ e_1 &= \sqrt{1 - 0.219} \\ &= \sqrt{0.781} \\ &= 0.883 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian untu mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= \beta + P1X + P2X+e_2 \\ Z &= 20.151 + 0.510 +(-0,289)+ 0.883..... \end{aligned}$$

- c. Nilai koefisien *Standardized coefficient* beta Pendistribusian Zakat sebesar 0.510 dengan sig. 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Pendistribusia Dana Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Program Pendidikan. Nilai koefisien *Standardized coefficient* beta 0.510 merupakan nilai jalur *path* P2.
- d. Nilai koefisien *Standardized coefficient* beta Kesejahteraan Mustahik sebesar -0.289 dengan sig. 0.032 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Pendistribusian Dana Zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Program Pendidikan. Nilai koefisien *Standardized coefficient* beta -0,289 merupakan nilai jalur *path* P3
- e. Pengaruh total
 - 1) Nilai pengaruh langsung (P1) yaitu Pendistribusian Dana Zakat (X) ke Kesejahteraan Mustahik (Y) sebesar 0.421
 - 2) Nilai pengaruh tidak langsung Pendistribusian Dana Zakat (X) ke Program Pendidikan (Z) ke Kesejahteraan Mustahik (Y) yaitu: (P2 x P3)= 0.510 x (-0.289) = -0,14739
 - 3) Total pengaruh = P1 + (P2 x P3) = 0,421 + (-0.14739) = 0,27361

Hasil tersebut membuktikan bahwa program pendidikan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh pendistribusian dana zakat terhadap kesejahteraan mustahik karena nilai pengaruh tidak langsung (-0.14739) < 0,421

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyu Fitiriani (Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Yayasan Baitul Maal Pln (Studi Kasus Program Bina Kawasan: Fish Bank), ditemukan bahwa hasil R-Square atau koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,716 artinya bahwa kesejahteraan mustahik YBM PLN yang mengikuti program bina kawasan fish bank dapat dijelaskan oleh variabel

modal, pelatihan, pendampingan, dan pembinaan sebesar 71,6%. dari hasil analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ (Fitria, 2014).

Dengan demikian hasil penelitian antara variabel X dan Y mempunyai pengaruh hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 17,2%. Kemudian setelah hasil uji melalui variabel Z maka variabel X dan Y dari tabel 4.20 dengan nilai 27,2%, dapat dilihat adanya kenaikan nilai sebesar 9,5%. Walaupun adanya peningkatan, nilai tersebut dikatakan cukup kecil, karena dana zakat didistribusikan oleh Yakesma hanya berupa dana zakat konsumtif, yang hanya digunakan sekali bagi mustahik.

11. Hasil Uji Sobel

Tabel 4.27 Uji Sobel tahap 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.240	4.265		4.277	.000
	Pendistribusian Zakat	.447	.129	.421	3.476	.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik

Sumber : *Data Primer Diolah (2024)*

Diketahui nilai signiifikan variabel Pendsitirbusian Dana Zakat sebesar 0,001 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pendistribusian Dana Zakat Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Mustahik. Maka H1 Diterima.

Tabel Hasil Uji Sobel Tahap 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.151	3.580		5.628	.000
	Pendistribusian Zakat	.401	.103	.510	3.879	.000
	Kesejahteraan Mustahiq	-.214	.097	-.289	-2.197	.032

a. Dependent Variable: Program Pendidikan

Sumber: *Data Primer Diolah (2024)*

Diketahui nilai signiifikan pada uji sobel tets tahap 2

- 1) variabel Pendsitirbusian Dana Zakat sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pendistribusian Dana Zakat Berpengaruh Signifikan Terhadap Program Pedidikan Maka H2 Diterima.
- 2) Variabel Kesejahteraan Mustahik 0,032 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pendistribusian Dana Zakat Berpengaruh Signifikan Terhadap Program Pedidikan Maka H3 Diterima.

Menurut Ghozali, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur uang dikembangkan oleh Sobel (Sobel Test). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab + \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

b : Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

sa : Standar eror koefisien a sb : Standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

Tabel
Acuan Perhitungan Sobel Test

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
Pendistribusian Dana zakat (X) Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y)	0,447	0,129
Kesejahteraan Mustahik (Y) Terhadap Program Pendidikan (Z)	-0,214	0,097

Sumber: *Data Primer Diolah (2024)*

Tabel Hasil Calculation Sobel Tets

Pendistribusian Dana Zakat		Tets Statistic	P-Value
a	0,447	-1,919	0,054
b	-0,214		
Sa	0,129		
Sb	0,097		

Sumber: *Data Primer Diolah (2024)*

Pada hasil *Unstandardized Coefficients* uji sobel tahap 2, variabel X,Y,Z tidak berpengaruh positif, walaupun hasil uji kesejahteraan mustahik terhadap Program Pendidikan bernilai negatif tetapi hasil dari nilai signifikannya kurang dari 0,05, yang berrati H₄ diterima tetapi bernilai negatif.

PENUTUP

1. Pengaruh pendistribusian dana zakat terhadap kesejahteraan Mustahik di Yakesma Kota Sorong terbukti berpengaruh dan signifikan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. H1 dapat diterima dan nilai koefisien regresi yang bernilai positif, yakni 0,217 pendistribusian dana zakat memberikan pengaruh terhadap

kesejahteraan mustahik. Artinya semakin tinggi pendistribusian dana zakat yang dilakukan yakesma Kota Sorong maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan mustahik di Yakesma Kota Sorong.

2. Pengaruh pendistribusian dana zakat terhadap program pendidikan Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pendistribusian dana zakat terhadap program pendidikan diperoleh H2 dapat diterima
3. Pengaruh program pendidikan terhadap kesejahteraan mustahik berpengaruh negatif dan signifikan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. H3 dapat diterima dan nilai koefisien regresi yang bernilai positif, yakni 0,005 program pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Jadi dengan hasil negative tersebut, agar lembaga amil yakesma Kota Sorong bisa meningkatkan program pendidikan semakin tinggi tingkat kesejahteraan mustahik di Yakesma Kota Sorong.
4. Pengaruh pendistribusian dana zakat terhadap kesejahteraan mustahik melalui program pendidikan merupakan hasil uji keseluruhan secara langsung dan tidak langsung. Hasil perkalian menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung ($XZ \times ZY$) lebih kecil (XY) $-0,14739 < 0,421$, H4 ditolak dengan variabel program pendidikan yang tidak mampu memediasi hubungan pengaruh pendistribusian dana zakat terhadap kesejahteraan mustahik karena pengaruh tidak langsung.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Makassar: Tohar Media.
- Asari, A. (2023). *Pengantar Statistika*. Solong: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- At-Thayib, K. A. R. (2011). *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Barkah, Q., & Dkk. (2020). *Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Dikuraisyin, B., & Dayanti, E. K. (2021). Pemetaan Ideal Pola Distribusi Dana Zakat dan Wakaf untuk Kesejahteraan Mustahik (Studi di Lembaga Zakat Yatim Mandiri Surabaya, Jawa Timur). *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 1(1), 9.
- Fitria, S. W. (2014). Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Yayasan Baitul Maal Pln (Studi Kasus Program Bina Kawasan: Fish Bank) Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Ghodang, H. (2020). *Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep & Praktik Dalam Penelitian*. Medan: PT Penerbit Mitra Grup.
- Gunawan, S., Lubis, Y., & Zahara, F. (2024). Hadis Ekonomi Tentang Distribusi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 02(01),
- Gustin, F. A., & Atmaja, F. F. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Dharmasraya Makmur Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *ABHATS: Jurnal*

Islam Ulil Albab, 3(1)

- Herlina. (2022). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah). Skripsi, UIN AR-RANIRY.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methods*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss & Smart-Pls. In *Fe Unisma*. Purbalingga: CV Eureka Media Akasara.
- Iman Supriadi. (2022). *Riset Akuntansi Keperilakuan: Penggunaan Smartpls Dan Spss Include Macro Andrew F.Haves*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May). Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (n.d.). <https://kbbi.web.id/kesejahteraan>
- Latifah, A., Zulmuqim, & Kosim, M. (2022). Pendidikan Berbasis Tauhid: Perbandingan Pemikiran Ibn Maskawaih, Al-Ghazali Dan Ibn Khaldun. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan ISLAM, 11*, no 2.
- Maulana, H. (2008). Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Baz Kota Bekasi). *Skripsi Journal*,
- Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP*. Deepublish.
- Nasution, S. (201 C.E.). *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas Vii*. Jakarta: Guepedia.
- Novyanti, N. (2022). Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Baznas Kabupaten Bulukumba. Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Rahmatillah, N. S. (2019). Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomim Islam Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 1(1)*.
- Rahmawati, I., Sa'adah, L., & Chabibi, M. N. (2020). *Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah.
- Safitri, N., Rahadjeng, E. R., & Sa'diyah, C. (2022). *Efektivitas Fintech Pada UMKM*. Malang: Pustaka Peradaban.
- Sari, K., & Akmal Tarigan, A. (2022). Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 3(6)*.
- Sasadhara, K. (2019). *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik*

(Studi Pada Program Jatim Makmur Baznas Provinsi Jawa Timur).

Sukaimi, M. S. dan S. (2022). *Pengantar Pengembangan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.

Sukmana, O. (2016). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Jurnal Sosial Politik*, 2(1), Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Ekonomi Islam*, IV(2).

Tasriani, & Febria, D. (2022). Etika Distribusi Dalam Ekonomi Islam. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 1.